



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH (MA) AL-MUHAJIRIN PUNGGING MOJOKERTO

Handayani¹

¹Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Email: handayani@gmail.com

Rahmat²

²Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Email: rahmat@uac.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *Jigsaw* dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli untuk berdiskusi, bertukar informasi, serta menyampaikan materi kepada anggota kelompok lainnya. Penerapan metode ini mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, keberanian berpendapat, dan pemahaman peserta didik terhadap materi Al-Qur'an Hadits sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, *Jigsaw*, Hasil Belajar, Al-Qur'an Hadits.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Cooperative Learning model using the Jigsaw method, as well as the supporting and inhibiting factors in improving students' learning outcomes in the Al-Qur'an Hadith subject at MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of the Jigsaw method was carried out through three stages: planning, implementation, and evaluation. During the implementation stage, students were divided into home groups and expert groups to discuss, exchange information, and deliver learning materials to other group members. The application of this method was found to enhance students' participation, collaboration, responsibility, confidence in expressing opinions, and understanding of Al-Qur'an Hadith materials. Consequently, it had a positive impact on their learning outcomes.

Keywords: Cooperative Learning, Jigsaw Method, Learning Outcomes, Al-Qur'an Hadith.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sehingga diperlukan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan (Bella Putriana Dewi & Nur Hidayah, 2022). Pembelajaran yang aktif dan inovatif dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Bella Putriana Dewi & Nur Hidayah, 2022). Keaktifan peserta didik menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar sehingga guru perlu menerapkan strategi yang mampu mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Wibowo, 2016). Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* yang menekankan kerja sama, tanggung jawab, dan saling membantu antar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Kurniasih & Sani, 2017: 24).

Metode *Jigsaw* dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif karena peserta didik terlibat aktif dalam kelompok kecil, saling bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran (Kartikasari et al., 2019). Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik (Amirullah et al., 2022). Metode pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal (Amirullah et al., 2022).

Namun, pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai kendala, seperti penekanan pada aspek kognitif dan kurangnya pemaknaan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran (Nurjanah et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, salah satunya melalui model *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* yang terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik (Kahar et al., 2020). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto.

Penelitian ini berfokus pada implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan metode *Jigsaw* serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Jigsaw*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang relevan.

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian Sugeng Mashudi menemukan bahwa model pembelajaran Jigsaw efektif dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Mashudi, 2010). Penelitian Heni Yuliana Wati juga membuktikan bahwa model *Cooperative Learning* dengan metode *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Wati, 2023). Sementara itu, Desi Asmarita menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGfU) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan jasmani (Asmarita, 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arweni Puspita Sari menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* berbantuan E-Modul berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi belajar mahasiswa (Sari, 2022). Adapun Yuyun Yuniarti menemukan bahwa model *Cooperative Script* digunakan untuk menganalisis motivasi dan keterampilan berbicara peserta didik pada jenjang sekolah dasar (Yuniarti, 2022). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berbagai model pembelajaran kooperatif mampu memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Research Gap

Meskipun penelitian tentang model pembelajaran kooperatif telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan minat belajar, prestasi akademik, motivasi belajar, keterampilan berbicara, maupun penggunaan media pembelajaran tertentu. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi model *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Aliyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam implementasi metode *Jigsaw*, termasuk faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Novelty (Kebaruan Penelitian)

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis implementasi model *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil belajar yang diperoleh peserta didik, tetapi juga mengeksplorasi secara komprehensif proses implementasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat penerapan metode *Jigsaw* dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan partisipatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji implementasi metode *Jigsaw* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara mendalam (Sugiyono, 2019). Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian (Moleong, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto karena madrasah tersebut telah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari guru dan peserta didik serta data sekunder yang bersumber dari dokumen dan arsip madrasah (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menjamin kredibilitas temuan penelitian (Moleong, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji implementasi metode *Jigsaw* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara mendalam (Sugiyono, 2019). Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian (Moleong, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto karena madrasah tersebut telah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari guru dan peserta didik serta data sekunder yang bersumber dari dokumen dan arsip madrasah (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menjamin kredibilitas temuan penelitian (Moleong, 2017).

Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Metode Jigsaw

Kepala Madrasah menyatakan bahwa metode *Jigsaw* dengan media puzzle mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman peserta didik terhadap materi Al-Qur'an Hadits (Imam Muhajir, Wawancara, 5 Februari 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode *Jigsaw* tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa madrasah mendukung implementasi metode *Jigsaw* melalui kebijakan pembelajaran aktif,

penyediaan sarana pembelajaran, serta pelatihan bagi guru (Moh. Qosim, Wawancara, 6 Februari 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode Jigsaw didukung oleh komitmen lembaga dan kesiapan sumber daya pendidik.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan menyatakan bahwa penerapan metode Jigsaw mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan interaksi sosial peserta didik selama proses pembelajaran (Joni Syamsul, Wawancara, 5 Februari 2025). Peningkatan motivasi dan interaksi sosial tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara partisipatif dan berpusat pada peserta didik.

Guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwa penerapan metode Jigsaw dilakukan melalui tahapan perencanaan, pembentukan kelompok asal, kelompok ahli, diskusi, presentasi, dan evaluasi pembelajaran (Fitria, Wawancara, 10 Februari 2025). Tahapan tersebut menunjukkan bahwa metode Jigsaw dilaksanakan secara sistematis sehingga mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Peserta didik menyatakan bahwa metode Jigsaw membuat pembelajaran lebih menarik, membantu memahami materi, serta meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat (Ana Safitri, Wawancara, 10 Februari 2025; Sela Santika, Wawancara, 10 Februari 2025; Cici Aulia Putri, Wawancara, 10 Februari 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik aktif berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, saling bertukar informasi, serta berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Hasil Observasi, 10 Februari 2025). Selain itu, dokumentasi pembelajaran menunjukkan bahwa implementasi metode Jigsaw dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur sehingga mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik (Dokumentasi Pembelajaran MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* metode Jigsaw di MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Metode Jigsaw

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan metode Jigsaw didukung oleh kebijakan sekolah, kerja sama peserta didik, serta penggunaan media puzzle yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan (Imam Muhajir, Wawancara, 5 Februari 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi metode Jigsaw.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menyatakan bahwa pelatihan guru, integrasi metode Jigsaw dalam perencanaan pembelajaran, serta penyediaan bahan

ajar menjadi faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran (Moh. Qosim, Wawancara, 6 Februari 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dan dukungan kurikulum berperan penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran kooperatif.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa bimbingan, konseling, serta pelatihan keterampilan sosial membantu peserta didik beradaptasi dengan pembelajaran berbasis kelompok (Joni Syamsul, Wawancara, 5 Februari 2025). Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan kerja sama peserta didik.

Guru Al-Qur'an Hadits menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran yang memadai, antusiasme peserta didik, serta dukungan sekolah menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan metode Jigsaw (Fitria, Wawancara, 10 Februari 2025). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan sarana dan dukungan seluruh warga sekolah.

Di sisi lain, Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala berupa keterbatasan pemahaman sebagian guru dalam menerapkan metode Jigsaw secara optimal (Imam Muhajir, Wawancara, 5 Februari 2025). Kendala tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menambahkan bahwa persiapan media puzzle membutuhkan waktu yang cukup lama dan terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dalam kelompok (Moh. Qosim, Wawancara, 6 Februari 2025). Perbedaan karakteristik peserta didik menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan menyatakan bahwa sebagian peserta didik masih kurang percaya diri dan mengalami kesulitan dalam memahami materi Al-Qur'an Hadits secara mendalam (Joni Syamsul, Wawancara, 5 Februari 2025). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi beberapa peserta didik dalam diskusi kelompok.

Guru Al-Qur'an Hadits juga mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran serta kesulitan peserta didik dalam menyampaikan kembali materi kepada teman sekelompok menjadi hambatan dalam penerapan metode Jigsaw (Fitria, Wawancara, 10 Februari 2025). Hambatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw memerlukan pengelolaan waktu yang baik serta pendampingan guru yang intensif selama proses pembelajaran.

Pernyataan para informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang pasif dan memerlukan pendampingan lebih lanjut (Hasil Observasi, 10 Februari 2025). Selain itu, dokumentasi pembelajaran memperlihatkan adanya dukungan sarana pembelajaran, penggunaan media puzzle, serta keterlibatan aktif guru dalam memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok (Dokumentasi Pembelajaran MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, faktor pendukung implementasi metode Jigsaw meliputi dukungan sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, pembelajaran yang interaktif, kerja sama kelompok, serta antusiasme peserta didik. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan pemahaman guru, waktu persiapan media yang relatif lama, perbedaan kemampuan peserta didik, rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta didik, serta kesulitan dalam memahami dan menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits.

Pembahasan Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Metode Jigsaw

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun materi ajar sesuai kompetensi yang akan dicapai, menentukan strategi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran berupa *puzzle* edukatif, serta membagi submateri kepada setiap peserta didik. Tahap perencanaan yang dilakukan secara sistematis tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya menciptakan pembelajaran yang terarah dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan mengelola pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Hasibuan et al., 2024).

Pada tahap pelaksanaan, metode Jigsaw diterapkan melalui pembentukan kelompok heterogen, kelompok asal, kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, penyampaian materi kepada kelompok asal, diskusi kelas, serta refleksi pembelajaran. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*), melainkan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Dalam proses ini, peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pemahamannya sendiri melalui kegiatan berdiskusi, bertukar informasi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Temuan tersebut sesuai dengan teori *Cooperative Learning* yang menekankan pentingnya kerja sama antarpeserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama (Shoimin, 2014: 49). Selain itu, tahapan yang diterapkan juga selaras dengan langkah-langkah metode Jigsaw yang dikemukakan oleh Priyanto dalam Made Wena, yaitu pembentukan kelompok asal, kelompok ahli, diskusi ahli, diskusi kelompok asal, dan diskusi kelas (Wena, 2018: 194).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga bertanggung jawab mempelajari submateri tertentu dan menjelaskan kembali kepada anggota kelompok lainnya. Kondisi ini mendorong peserta didik untuk lebih serius memahami materi karena mereka memiliki tanggung jawab akademik terhadap kelompoknya. Selain itu, proses saling mengajar (*peer teaching*) yang terjadi dalam kelompok terbukti

membantu peserta didik memahami materi Al-Qur'an Hadits secara lebih mendalam. Temuan ini memperkuat pendapat Rusman yang menyatakan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar melalui tanggung jawab individu, kerja sama kelompok, dan interaksi sosial yang intensif (Putra, 2021: 14).

Dari aspek sosial, implementasi metode Jigsaw juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa metode Jigsaw tidak hanya berfungsi sebagai strategi akademik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi yang berkembang selama pembelajaran menjadi modal penting bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi belajar maupun kehidupan sosial di lingkungan mereka.

Selain meningkatkan keaktifan dan keterampilan sosial, metode Jigsaw juga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi nilai belajar, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi Al-Qur'an Hadits setelah diterapkannya metode Jigsaw. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali materi, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta meningkatnya capaian hasil evaluasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori hasil belajar yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (Ricardo & Meilani, 2017). Dalam penelitian ini, aspek kognitif tercermin dari meningkatnya pemahaman materi, aspek afektif terlihat dari meningkatnya motivasi dan antusiasme belajar, sedangkan aspek psikomotorik tampak pada kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi metode Jigsaw masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan masih adanya peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya. Namun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan guru, pengelolaan kelompok yang efektif, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan kepada peserta didik. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah pembelajaran menjadi sangat penting dalam memastikan seluruh tahapan metode Jigsaw berjalan secara optimal. Implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab belajar sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan bermakna.

Pembahasan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Metode Jigsaw

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* di MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto didukung oleh berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Faktor pendukung tersebut meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kolaborasi antarpeserta didik, pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, dukungan pihak sekolah, serta interaksi kelompok yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode *Jigsaw* tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan lingkungan belajar dan dukungan seluruh komponen pendidikan.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, dan penggunaan *puzzle* edukatif, menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana dan lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara optimal (Rusman, 2012). Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru lebih mudah mengelola pembelajaran dan peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih aktif dan nyaman.

Selain itu, kolaborasi dan tanggung jawab peserta didik dalam kelompok menjadi faktor pendukung yang sangat dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu bekerja sama, saling membantu, dan berbagi informasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Temuan ini sesuai dengan teori *Cooperative Learning* yang dikemukakan oleh Aris Shoimin bahwa pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antaranggota kelompok untuk mencapai tujuan belajar secara bersama-sama (Shoimin, 2014: 49). Melalui kerja sama tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman materi yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, dan tanggung jawab belajar.

Faktor pendukung lainnya adalah terciptanya pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Jigsaw* mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat dan aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mesi Dewi Wanti yang menyatakan bahwa metode *Jigsaw* mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif berdiskusi dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan partisipatif (Wanti, Wati, & Kamal, 2023). Kondisi tersebut juga mendukung peningkatan minat dan motivasi belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Ricardo & Meilani, 2017).

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode *Jigsaw*. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis *Jigsaw* secara optimal. Meskipun guru telah berupaya menerapkan metode ini dengan baik, pengelolaan kelompok, pengaturan waktu, dan

pemberian bimbingan kepada seluruh peserta didik memerlukan kemampuan pedagogis yang lebih kompleks dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan pendapat Aminah dalam Angga Putra yang menyatakan bahwa metode Jigsaw membutuhkan kemampuan manajemen kelas yang baik agar setiap tahapan pembelajaran dapat berjalan secara efektif (Putra, 2021: 20).

Hambatan berikutnya adalah waktu persiapan yang relatif lebih lama, terutama dalam menyiapkan media pembelajaran dan mengorganisasi kegiatan kelompok. Metode Jigsaw menuntut guru untuk merancang pembelajaran secara rinci mulai dari pembagian materi, pembentukan kelompok, hingga penyusunan aktivitas diskusi. Oleh karena itu, kesiapan guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi metode ini.

Selain faktor guru, perbedaan kemampuan akademik dan karakteristik peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi maupun menyampaikan informasi kepada teman sekelompoknya. Sebagian peserta didik masih merasa kurang percaya diri ketika harus menjelaskan materi di depan teman-temannya. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Aminah dalam Angga Putra yang menjelaskan bahwa metode Jigsaw menuntut kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri yang cukup tinggi dari peserta didik agar proses pertukaran informasi dapat berjalan secara efektif (Putra, 2021: 20).

Hambatan lainnya adalah kesulitan peserta didik dalam memahami materi Al-Qur'an Hadits yang bersifat konseptual dan memerlukan pemahaman mendalam. Dalam beberapa kasus, peserta didik mengalami kesulitan ketika harus menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari kepada anggota kelompok lainnya. Akibatnya, penyampaian informasi dalam kelompok tidak selalu berlangsung secara optimal. Namun demikian, kondisi tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan guru, pemberian penguatan materi, serta pembiasaan diskusi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dipahami bahwa faktor pendukung implementasi metode Jigsaw meliputi sarana dan prasarana yang memadai, kolaborasi peserta didik, pembelajaran yang interaktif, dukungan sekolah, serta interaksi kelompok yang efektif. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan keterampilan guru, waktu persiapan yang lebih panjang, perbedaan kemampuan peserta didik, rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta didik, serta kesulitan dalam memahami dan menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits. Dengan demikian, keberhasilan implementasi metode Jigsaw memerlukan sinergi antara kesiapan guru, dukungan sekolah, fasilitas pembelajaran, dan keterlibatan aktif peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kesimpulan

Implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan materi, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta pembagian submateri kepada peserta didik. Tahap

pelaksanaan dilakukan melalui pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli, diskusi, presentasi, serta refleksi pembelajaran. Adapun tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Implementasi metode Jigsaw terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Penerapan metode Jigsaw memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap pembelajaran. Selain itu, metode Jigsaw membantu peserta didik memahami materi Al-Qur'an Hadits secara lebih mendalam melalui proses saling berbagi informasi dan belajar antar teman sebaya. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, pemahaman materi, dan hasil belajar peserta didik.

Faktor pendukung implementasi metode Jigsaw meliputi dukungan sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, pembelajaran yang interaktif, kerja sama kelompok, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan pemahaman guru dalam mengelola metode Jigsaw, waktu persiapan media yang relatif lama, perbedaan kemampuan peserta didik, rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta didik, serta kesulitan dalam memahami dan menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, pengelolaan pembelajaran yang efektif, serta pendampingan yang berkelanjutan agar implementasi metode Jigsaw dapat berjalan secara optimal dan memberikan hasil yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

A. Buku

- Aswan. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Budiyanto, M. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Indri. (2010). *Studi Hadits*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Madjid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, & Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parwati, N. N. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Putra, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2019). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wena, M. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, K. M. (2012). *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

B. Jurnal dan Tesis

- Abas, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (Kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Akib, H., & Tarigan, A. (2008). Artikulasi konsep implementasi: Perspektif, model dan kriteria pengukurannya. *Jurnal Baca*, 1.
- Amirullah, M., Handayani, T., & Hamzah, A. (2022). Analisis metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 18–26.
- Asmarita, D. (2023). *Model Pembelajaran TGfU untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Kelas VIII di SMP Negeri 2 Pajangan* (Tesis).
- Dewi, B. P., Hidayah, N., & Usman, T. (2022). Peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi Canva.com pada peserta didik SMK Pancasila. *Jurnal Program Studi*, 9, 159–166.
- Fitriyani, T., & Saifullah, I. (2020). Analisis kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 355–366.

- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Humaerah, Saat, S., & Yusuf, M. T. (2016). Pengaruh penerapan pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap pemahaman mata pelajaran fiqih peserta didik kelas VII. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 565–579.
- Intansari Meilani, R. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279–295.
- Kartikasari, C. P., Hunafa, U., & Altaftazani, D. H. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman matematika peserta didik SD kelas V. *Journal of Elementary Education*, 2(3), 1–8.
- Mashudi, S. (2010). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dalam Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Mata Kuliah Sosiologi Keperawatan* (Tesis).
- Nurjanah, N., Saepudin, A., Rasyid, A. M., Hanbal, A., et al. (2022). Implikasi pendidikan dari Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 151–153 tentang akhlak mahmudah terhadap upaya pembinaan aqidah dan akhlak. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 606–614.
- Sari, A. P. (2022). *Pengaruh Model Cooperative Learning dengan E-Modul Asuhan Persalinan Kala III dalam Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, dan Motivasi Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan di Makassar* (Tesis).
- Siregar, A. F., Ridwan, F. S., & Hasibuan, S. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis perencanaan yang efektif untuk meningkatkan prestasi peserta didik. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Wanti, M. D., Wati, S., & Kamal, M. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(1).
- Wati, H. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Talking Stick dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur* (Tesis).
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan peserta didik melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo*, 1(2), 128–139.
- Yuniarti, Y. (2022). *Analisis Penggunaan Model Cooperative Script terhadap Motivasi dan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SD di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas* (Tesis).

C. Sumber Lapangan (Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi)

- Ana Safitri. (2025, 10 Februari). *Wawancara Peserta Didik MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto*.



- Cici Aulia Putri. (2025, 10 Februari). *Wawancara Peserta Didik MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto.*
- Fitria. (2024, 16 November). *Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto.*
- Fitria. (2025, 10 Februari). *Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto.*
- Imam Muhajir. (2025, 5 Februari). *Wawancara Kepala MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto.*
- Joni Syamsul. (2025, 5 Februari). *Wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto.*
- Moh. Qosim. (2025, 6 Februari). *Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto.*
- Sela Santika. (2025, 10 Februari). *Wawancara Peserta Didik MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto.*
- Dokumentasi Pembelajaran MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto. (2025). *Dokumentasi Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.*
- Hasil Observasi. (2025, 10 Februari). *Observasi Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Metode Jigsaw di MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto.*